



**PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi(S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**NESSA FADHILA
NIM : 17 301 0109 2**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nessa Fadhila**
Nim : 1730101092
Tempat tanggal lahir : Padangpanjang, 28 Januari 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 PADANG PANJANG”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila di kemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



8D530A.DX461297817

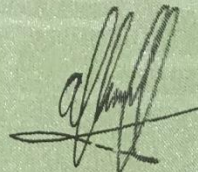
Nessa Fadhila
NIM. 1730101092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama NESSA FADHILA, NIM: 1730101092,
Judul: PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 PADANG PANJANG, Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, November 2021
Pembimbing

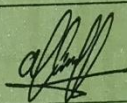
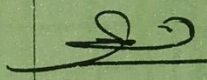



Dr. ABHANDA AMRA, M. Ag
NIP. 196904041997031000

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama NESSA FADHILA, NIM: 1730101092, berjudul "PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 PADANG PANJANG", Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Juru'at tanggal 21 Januari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

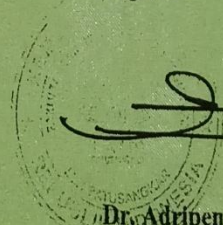
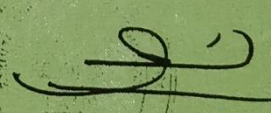
NO	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan
1	Dr. Abhandamra, M.Ag NIP.19690404 199703 1 000	Ketua Sidang/Pembimbing	
2	Dr. Adripen, M.Pd. NIP. 19650504 199303 1 003	Penguji Utama	
3	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 000	Penguji Pendamping	

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

NESSA FADHILA, NIM. 1730101092. Judul Skripsi: “Pengaruh kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Pembelajaran Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Padang Panjang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran. Penulis mendapati bahwa kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban seperti tidak mengumpulkan tugas, keterlambatan dalam penyerahan tugas, siswa jarang membuat tugas, siswa jarang mengambil absensi, kurangnya *response* dalam pembelajaran daring sehingga terdapat banyak kekosongan nilai pada kolom penilaian guru dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga, pembelajaran selama daring ini tidak efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Padang Panjang. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh kedisiplinan belajar siswa saat pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang Siswa.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* (Pengambilan Sampel secara acak berstrata). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *regresi linear sederhana* dengan tingkat Signifikasi hasil analisis ditentukan sebesar 5% (0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kedisiplinan Siswa dengan hasil pembelajaran siswa pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Padang Panjang, terbukti dengan nilai $r_{hitung} = 1,828$ dan $r_{tabel} = 0,444$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,828 > 0,444$). Dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 1,828$ termasuk kategori regresi linear sederhana positif.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kedisiplinan	8
1. Pengertian Kedisiplinan	8
a. Fungsi Disiplin	15
b. Pentingnya Disiplin	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	20
d. Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa	21
2. Hasil Belajar	23
a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif	29
b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif	30
c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor	32
3. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa	33
4. Pandemi Covid-19	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	41
D. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Definisi Operasional	45
E. Pengembangan Instrumen.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Angket (Kuesioner).....	47
2. Dokumentasi	48
G. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linearitas Regresi.....	50
3. Uji Hipotesis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data Kedisiplinan.....	53
2. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	56
B. Pengujian Prasyarat Penelitian.....	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linearitas.....	59
3. Uji Homogenitas	60
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar dan sistematis dari orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan benar-benar dilaksanakan agar peserta didik dapat mencapai proses yang matang dan mandiri. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran, dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna (Rahmaniyah, 2010:52).

Pendidikan merupakan usaha pengembangan potensi peserta didik secara sadar, teratur, terencana dan terarah agar nanti menjadi manusia dewasa dalam segala aspek kehidupan, siap pakai dan terampil atau disebut juga *life skill*. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara berkesinambungan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang dan Pemerintah RI tentang sistem pendidikan, 2006:5).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar, hasil dari kegiatan belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, maupun guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari berbagai kondisi yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan mencakup pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui perencanaan diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan strategi dan atau metode tertentu supaya pembelajaran berjalan efektif. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memantau seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan. Penilaian juga berguna untuk melihat kemampuan atau hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor siswa memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kedisiplinan yang baik.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar, Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u,2004:48).

Hal senada pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Teladan, Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.
- b. Lingkungan berdisiplin, Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- c. Latihan berdisiplin, Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa (Tu'u, 2004:49).

Hal senada menurut pendapat Suradi (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal

- a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa: Faktor - faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan senang. Kedua yaitu faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan nonsosial yang terakhir. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru (Baharuddin, 2008:27-28). Lingkungan nonsosial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan mengajar. Keadaan ruang belajar dijabarkan menjadi kondisi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, dan keadaan ruang belajar yang nyaman. Peralatan mengajar dapat dibedakan menjadi keadaan ruang kelas, fasilitas di dalam ruang kelas, kurikulum dan peraturan yang telah dibuat.
- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa:
- 1) Lingkungan Sosial Sekolah, Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
 - 2) Lingkungan Sosial Masyarakat, Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

- 3) Lingkungan Sosial Keluarga, Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik (Baharuddin, 2008:26).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hubungan yang baik antar lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru, dengan teman-teman sekelas, serta administrasi mampu memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dengan warga sekitar rumahnya. Siswa harus dapat membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk. Lingkungan sosial yang terakhir berasal dari keluarga, peran serta orangtua dalam proses belajar anaknya sangatlah dibutuhkan. Aturan – aturan yang ada di dalam lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan dengan baik guna menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga.

2. Faktor Insternal

- a. Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Pendapat lain mengatakan bahwa: Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharuddin, 2008:24). Seseorang yang tidak mempunyai minat untuk belajar dapat membuat gairah ataupun semangat belajar yang kurang. Munculnya minat belajar yang baik biasanya akan disertai dengan aktivitas belajar yang baik pula. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

- b. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kebugaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Pendapat lain mengatakan bahwa: Faktor-faktor fisiologi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama keadaan tonus jasmani keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Cara menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah: (1) Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh; (2) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat; (3) Istirahat yang cukup dan sehat kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga (Baharuddin, 2008:19). Dalam penelitian ini, kondisi fisiologis dikategorikan menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan fungsi jasmani. Kondisi fisik siswa yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Kondisi fisik yang dimaksud di atas dapat diperoleh dengan menjaga pola makan, rajin berolahraga, dan dengan istirahat yang cukup. Fungsi jasmani yang diteliti lebih kepada fungsi pancaindera yang digunakan dalam aktivitas belajar, dalam hal ini adalah mata dan telinga.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrernal (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang terdapat diluar diri siswa).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu proses pendewasaan terhadap peserta didik, sehingga dia mampu melakukan sesuatu untuk menjalani kehidupannya secara wajar dan juga dia mampu untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam rangka menatap masa depannya. Pendidikan menjadi sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai masa depan yang lebih baik lagi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diuraikan tersebut tentu dibutuhkan suatu usaha. Usaha yang dimaksud ialah proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran, maka peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pembelajaran tidak terjadi begitu saja, tetapi ada komponen-komponen yang harus diperhatikan dengan seksama. Komponen-komponen tersebut dikenal dengan komponen pendidikan. Komponen pendidikan terdiri dari tujuan materi, metode, media, peserta didik dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran. Hasil dari pengembangan potensi manusia dapat berupa hasil belajar yang maksimal. Peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor tersebut adalah kedisiplinan belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin, pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat, alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan

membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan, hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u,2004:48).

Menurut Tu'u (2008:31) Disiplin adalah sesuatu yang tertanam dalam tubuh manusia. Disiplin menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan diwujudkan dalam pola tingkah laku sehari-hari. Disiplin terjadi sebagai akibat dan dampak dari proses penyuluhan yang cukup lama dilakukan dalam lingkungan keluarga dan berlanjut di sekolah. Rumah dan sekolah adalah tempat terpenting untuk pengembangan mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki peserta didik. Peserta didik yang menyadari pentingnya kedisiplinan belajar dapat memperlancar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Apabila kedisiplinan belajar sudah tertanam dalam diri peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur serta dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar yang tinggi dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Disamping itu, kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Awal tahun 2020 merupakan penyebaran *Covid 19* atau *Virus Corona*, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan-kebijakan baru untuk mengontrol penyebaran virus ini. Salah satu kebijakannya dalam bidang kependidikan adalah dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Sistem pembelajaran ini ditempuh dengan pembelajaran dalam jaringan daring atau pembelajaran online. Menurut Matteo (2020) Virus corona telah memberikan dampak yang serius tidak hanya bagi kesehatan namun juga mempengaruhi

sektor pendidikan, termasuk sekolah. Sekolah diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, Sebagai solusinya maka proses pembelajaran diganti dengan pembelajaran Daring (*Online*).

Menurut Elyas (Elyas, 2018) pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan internet pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Yunianto (2015) menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video, tutorial, bahan ajar dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan. Pembelajaran daring atau *e-learning* dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Pembelajaran *e-learning* menjadi sebuah inovasi untuk mendistribusikan model yang baik, interaktif serta berpusat pada peserta didik (Maudiarti, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa proses belajar mengajar tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka tetapi melihat kondisi dan situasi pada saat ini belajar mengajar bisa dilakukan secara daring atau Online. Sistem pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan *handphone* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dan Siswa dapat melakukan pembelajaran di waktu yang sama dengan menggunakan *via Google Classroom, WhatsApp, Telegram, dan Aplikasi Zoom Meeting*, dan lain sebagainya tanpa harus duduk di dalam kelas dan tatap muka. Dengan adanya hal yang demikian guru masih bisa memantau siswanya tetap ikut pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun tempatnya berbeda.

Dari beberapa analisis yang dilakukan penulis, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kendala dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi diantaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, pembiayaan, penguasaan teknologi. Selain itu

faktor kendala paling utama yang penulis amati di lapangan dalam proses pembelajaran daring yaitu masih banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran daring sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Penulis mengamati bahwa kebanyakan siswa lebih mementingkan aktivitasnya atau bahkan tidak mempunyai kuota internet dan juga tidak memadai jaringan untuk belajar daring. Sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring ini. Para pendidik tidak dapat mengontrol secara penuh terhadap peserta didik yang diajarkannya. Sehingga, banyak peserta didik yang tidak mencapai proses pembelajaran yang diharapkan.

Persoalan yang penulis temui di lapangan khususnya di MAN 2 Padangpanjang, setelah melakukan observasi di sekolah penulis mendapati bahwa kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban seperti tidak mengumpulkan tugas, keterlambatan dalam penyerahan tugas, siswa jarang membuat tugas, tidak mengambil absensi, kurang respon dalam pembelajaran daring sehingga terdapat banyak kekosongan nilai pada kolom penilaian guru dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga, pembelajaran selama daring ini tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Padangpanjang. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Padangpanjang”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor Internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa kesehatan jasmani atau fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor intelektual dan non intelektual, faktor non Intelektual seperti kepercayaan seperti diri sendiri, minat dan perhatian. Dalam penelitian ini faktor internal

identifikasi masalahnya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

2. Faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri siswa meliputi keadaan lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan sekolah seperti interaksi dan komunikasi guru dan siswa terutama komunikasi interpersonal siswa yang terjalin antara siswa dan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, pengaruh teknologi, tempat belajar dan alat-alat belajar yang membantu pencapaian prestasi belajar. Dalam penelitian ini faktor eksternal identifikasi masalahnya adalah masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas saat pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah pada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Padangpanjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kedisiplinan peserta di MAN 2 Padangpanjang dalam melaksanakan pembelajaran daring? Dan Bagaimana pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Padangpanjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Padangpanjang.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lainnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penyusunan konsep-konsep baru mengenai penerapan kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan wawasan guru, serta penggunaan cara yang efektif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Sebagai masukan dalam menerapkan sikap kedisiplinan di kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

c) Bagi Sekolah

Sebagai masukan tentang pentingnya penerapan sikap kedisiplinan siswa untuk hasil pembelajaran yang optimal.

d) Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan akademis, untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari istilah “disiplin” yang berarti sikap mental yang mengungkapkan kesediaan untuk mematuhi segala aturan dan norma yang berlaku untuk menjalankan tugas (Gunarsa dalam Ariya Nanda, 2014:234). Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "*discipline*" dan mengacu pada pengikut atau orang percaya. Secara terminologi, istilah "disiplin" mengacu pada kondisi tata tertib di mana orang percaya mau mematuhi ajaran pemimpinnya (Kompri, 2017: 235).

Disiplin mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi pegawai agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Disiplin merupakan padanan kata "*discipline*" yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan rigid. Termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap menghargai, patuh, taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah atau di tempat kerja yang dilakukan secara rela dengan penuh tanggung jawab dan sikap untuk menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemaun seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Disiplin merupakan langkah-langkah yang perlu bagi guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa baik akademik maupun sosial (Aqib, 2011:118). Tata tertib yang ada di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten dan diberlakukan kepada seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah (Daryanto, 2015:84). Faktor utama yang dapat menunjang proses belajar yang baik adalah tegaknya disiplin sekolah yang diberlakukan secara konsisten (Kompri, 2014:63).

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik tertulis yang telah ditetapkan. Maksud ditumbuhkannya disiplin kecuali kepatuhan terhadap aturan juga tumbuhnya ketertiban dan efisiensi. Ketaatan kepada aturan terhadap aturan tertulis sudah cukup jelas, karena semua aturan tertulis pada dasarnya adalah terbuka agar diketahui oleh semua orang yang berkepentingan. Lain halnya dengan aturan yang tidak tertulis misalnya kebiasaan, adat istiadat dan yang luas lagi norma. Untuk mengerti dan memahami kemudian mematuhi aturan yang tidak tertulis diperlukan waktu dan bentuk ketaatan itu adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Masyarakat, Organisasi atau Masyarakat Umum). Disiplin dapat diartikan sebagai suka menghargai, patuh, taat, terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di tempat kerja yang dilakukan secara rela dengan penuh tanggung jawab dan siap untuk menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang.

Perilaku disiplin merupakan sesuatu hal yang dapat dilatih. Siswa perlu dibiasakan untuk bekerja dan bersikap berdasarkan aturan. Guru, kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah harus mampu menjadi model atau teladan bagi penegakan disiplin dan tata tertib sekolah (Daryanto, 2015:88). Oleh karena itu siswa akan belajar bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk dilakukan. Peran orang tua sangat penting bagi siswa untuk membiasakan berperilaku disiplin di rumah perilaku siswa yang percaya bahwa melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan di rumah dapat melatih kedisiplinan, sehingga siswa dapat mengembangkan kebiasaannya saat berada di sekolah ataupun di mana siswa berada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah tingkah laku dan sikap seseorang yang dibentuk melalui serangkaian proses dan tunduk pada norma atau peraturan.

Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinue.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- d. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Menurut Kompri (Kompri,2017:236) berdasarkan ruang lingkupnya disiplin dibagi menjadi:

- a. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin) yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, Disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
- b. Disiplin sosial, ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Misalnya, Disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri rapat.
- c. Disiplin nasional, apabila peraturan-peraturan merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak.

Adapun teori disiplin menurut Soelaeman dalam (kompri, 2017:273) sebagai berikut:

- a. Teori perbaikan, menurut teori ini disiplin adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun bathiniah.

- b. Teori perlindungan, menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.
- c. Teori menakut-nakuti, menurut teori ini disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Kedisiplinan diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dalam keteraturan sikap atau keteraturan tindakan, disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas perlu disadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sofan Amri, 2013:161). Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa : 59)*

Berdasarkan tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa orang yang beriman harus taat pada aturan. Aturan tertinggi adalah aturan Allah, Ini adalah aturan yang harus diikuti. Kemudian orang-orang percaya itu diperintahkan untuk mematuhi Rasul, dan kemudian ke Ulil Amri. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan

mutlak, dan selama peraturan tersebut tidak melanggar norma agama maka tidak akan terjadi pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mereka. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidup. Disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya, dan keluarga.

Menurut Atheva (2007:57) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c. Kehidupannya tertib dan teratur.
- d. Tidak mengulur-ulurkan waktu dan menunda pekerjaan.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Kedisiplinan memiliki fungsi tertentu, kedisiplinan berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah

tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa izin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.

Seseorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam mencapai jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam menguasai semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Kegiatan pembelajaran melalui proses yang sangat kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar proses belajar memperoleh hasil yang baik, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Keseluruhan faktor-faktor itu saling berhubungan antara satu sama lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu faktor eksternal seperti lingkungan siswa, sekolah, guru, dan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dalam diri siswa seperti faktor fisiologis, faktor psikologis yang meliputi intelegensi (kecerdasan, minat dan bakat). Semua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap baik buruknya hasil belajar siswa.

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Adapun menurut para ahli lainnya berpendapat bahwa pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja.
- b. Kontrol diri sendiri.
- c. Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima.
- d. Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan berperilaku moral, ketaatan atau kepatuhan, tunduk terhadap peraturan serta pengawasan yang berlaku yang dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri dengan tujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib serta menundukkan ego dan subjektivitas untuk kebaikan bersama. Maka dari itu disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

a. Fungsi Disiplin

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif.

sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt Surah Al-Ashr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Al-Qur'an dan terjemahan 2004:603).

Dalam surah tersebut dijelaskan pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin dan orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi terkecuali orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi terkecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal Sholeh. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan jika hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u (Tu'u, 2008:38)

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Kebiasaan itu akan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga menjadi milik pribadi.

3) Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Berawal dari paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman penting karena dapat memberi dorongan bagi siswa untuk menaati dan mematuhiya.

6) Mencipta lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan di implementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Disiplin sangat berguna untuk menyadarkan seseorang akan perlunya menghormati orang lain dengan memperhatikan dan menaati aturan yang berlaku, sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik dan lancar. Pembentukan pertumbuhan karakter dalam karakter seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan kedisiplinan yang berlaku di setiap lingkungan dan akan berdampak pada pertumbuhan karakter yang baik. Oleh karena itu, seiring dengan berkembangnya disiplin, seseorang akan menjadi terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku, dan kebiasaan tersebut akan memasuki sisinya seiring berjalannya waktu dan berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Sikap kepribadian yang terlatih, perilaku, gaya hidup yang baik dan disiplin dibentuk melalui latihan.

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Santoso juga menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara beratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik

yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami seseorang yang berbentuk dari proses bimbingan atau arahan untuk dapat memahami, mematuhi dan taat menjalankan segala aturan-aturan, norma-norma, kaidah-kaidah, atau tata tertib yang berlaku baik yang ditetapkan oleh individu maupun kelompok dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi Siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi Siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga pendidikan yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (Perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan pendidikan di sekolah.

b. Pentingnya Disiplin

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang siswa, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah ataupun disiplin belajar di rumah. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dunham dalam Ehaine mengatakan "*Effective discipline help in the achievement of goods, expectation and*

responsibility in students”, artinya disiplin yang efektif membantu dalam pencapaian tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab (Ehiena, 2014).

Menurut Rachman dalam Tu’u (2008:35) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan pada jiwa dan lingkungannya.

Menurut (Sofan Amri, 2013:164) Disiplin perlu dalam mendidik anak karena (1) akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, (2) disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal negatif, (3) dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses ketika belajar, siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik, siswa yang mempunyai urutan dan tertib dalam baik di sekolah atau di rumah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang terutama siswa, adalah berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Dalam menegakkan kedisiplinan ada beberapa faktor yang perlu diketahui agar kedisiplinan dapat ditegakkan dengan baik. Ada beberapa para ahli yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Menurut Amri Sofan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu: (a) anak itu sendiri, (b) sikap pendidik, (c) lingkungan, (d) tujuan, (e) pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua, (f) pemahaman diri tentang motivasi, (g) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu (Amri Sofan, 2013:167).

Disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Lain halnya dengan pendapat Suradi ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar yaitu: 1) Faktor internal meliputi (a) ranah kognitif, (b) minat, dan (c) motivasi. 2) Faktor eksternal meliputi (a) faktor lingkungan keluarga, (b) faktor lingkungan masyarakat, dan (c) faktor

lingkungan sekolah (Suradi, 2011:27-28). Dari beberapa pendapat para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi kedisiplinan adalah anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, tujuan, pemahaman diri tentang motivasi, pola asuh orang tua, hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, dan faktor internal dan eksternal.

d. Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa

Menurut Daryanto (2013:144) Membagi indikator disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah. Sejalan dengan pendapat Khafid dalam penelitiannya yang membagi indikator kedisiplinan yang menjadi beberapa indikator sebagai berikut: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (Muhamad Khafid, 2007:44).

Disiplin mengacu pada pola tingkah laku dan ciri-ciri seperti : 1) Adanya hasrat yang kuat melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik dan kaidah yang berlaku, 2) adanya perilaku yang dikendalikan dan 3) adanya ketaatan (Sulistiyani, 2011:328).

Menurut Arikunto dalam Aulia (2013:7) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek yaitu : aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan

pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi : a) mengerjakan tugas sekolah di rumah, b) mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) sikap siswa di kelas, b) kehadiran siswa, c) melaksanakan tata tertib di sekolah.

Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama di pusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan ini juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang di setuju anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi : a) yang berhubungan dengan pinjam meminjam, b) yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Kedisiplinan memiliki 3 aspek yaitu, ketiga aspek tersebut adalah:

- a. Sikap mental (Mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, Kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (Sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki 3 aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang ada.

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan siswa maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan siswa yaitu: siswa sampai di sekolah tepat waktu, mengikuti peraturan pembelajaran di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, belajar di rumah dan mentaati tata tertib sekolah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai melalui tes (Leslie J Briggs dalam Arsa, 2015:2). Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar secara singkat yaitu hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh Siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar

dapat berupa ilmu pengetahuan, namun tidak hanya pengetahuan yang diperoleh setiap individu dalam belajar, Menurut Gagne (dalam Suprijono) hasil belajar siswa berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Bentuk hasil belajar siswa menurut Gagne tersebut tidak hanya pengetahuan saja. Namun hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan, dan sikap.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan, bertindak/berperilaku). Ketiga aspek tersebut dipandang sebagai hasil belajar dari proses pengajaran. (Sudjana, 2017:49).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri Siswa mencakup perubahan kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Hasil belajar juga diartikan dengan hasil yang dicapai oleh Siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat pada periode tertentu. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara: Faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dalam individu

mencakup rohani dan fisik. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar individu yang mencakup keadaan lingkungan sekolah ataupun rumah. Sedangkan faktor pendekatan belajar mencakup metode atau strategi yang digunakan siswa dalam belajar untuk memudahkan memahami materi pelajaran.

Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa di sekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang dapat menentukan bagaimana seseorang sudah menguasai atau memahami suatu ilmu atau materi baik itu oleh siswa maupun guru untuk menilai tentang cara mengajarnya selama ini. Macam hasil belajar yaitu keterampilan, pengetahuan, sikap serta cita-cita. (Sulastri, 2015:92). Atau dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa, ditandai dengan perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan perilaku individu tersebut relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, seseorang menyatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan

kepribadian. Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan cara melakukan penilaian yang menunjukkan atas sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai baik dinyatakan dengan angka, huruf ataupun pernyataan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar dapat dilihat dari rapor.

Rapor merupakan buku laporan dari penilaian guru terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Rapor dapat digunakan untuk melihat kemajuan dan perkembangan siswa bahan memetakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran supaya hasil belajar lebih maksimal dan sebagai bentuk komunikasi pihak sekolah dengan orang tua untuk meninjau kemajuan hasil belajar siswa. Pembagian hasil belajar meliputi beberapa ranah yang biasa disebut dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi belajar tersebut merupakan suatu kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi dan mengukur kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Bloom mengklasifikasikan bahwa hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (*domain cognitive*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*).

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan (*Effectiveness*)
- b. Efisiensi (*Efficiency*)
- c. Daya Tarik (*Appeal*)

Keefektifan pembelajaran bisanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu :

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan.
- b. Kecepatan unjuk kerja.
- c. Tingkat ahli belajar.

d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran yang erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Kunci pokok utama dalam memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Tingkat keberhasilan belajar bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsure motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a. pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. sikap

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan yang tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah :

- a. Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B. Karo (M.Joko,2006:15) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- b. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

- c. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan dasingkan dari kelompok, akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- e. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik lainnya (Sulastri, 2015:93).

Menurut Sudjana (2017:50) unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yaitu:

a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe belajar lain yang lebih tinggi. Pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Ada tiga macam yang berlaku umum. Pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga, pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, atau hukum dalam situasi yang baru. Dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, dan rumus. Aplikasi bukan ketrampilan motorik, tetapi lebih banyak keterampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah dan mengurai suatu integritas (kesulitan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hireraki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Bila pada analisis lebih ditekankan pada kesanggupan menguraikan suatu integrasi menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis lebih ditekankan pada kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Dalam tipe hasil belajar evaluasi, lebih ditekankan pada pertimbangan suatu nilai mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar, yakni:

- 1) *Receiving/attending*, semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa baik

dalam bentuk masalah, situasi, maupun gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Menerima (*receiving*) ialah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, termasuk dalam jenjang ini misalnya ialah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Menerima (*receiving*) juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Misalnya, mendengarkan dengan sungguh-sungguh; menunjukkan kesadaran akan pentingnya belajar dan bersikap disiplin serta mandiri.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadapstimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi,perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. *Responding* adalah menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Kemampuan menanggapi mencakup kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Siswa secara aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, siswa berminat mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang kedisiplinan; berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas, menunjukkan minat dalam mata pelajaran, dan mengikuti aturan-aturan sekolah.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadapgejala atau stimulus tadi. Dalam

evaluasi pada kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi integritas. Menghargai mencakup kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, siswa tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah mampu untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Nilai itu telah mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Kemampuan menghargai dapat dinyatakan dalam bentuk perkataan atau perbuatan, Misalnya kemauan yang kuat pada diri siswa untuk berlaku disiplin dan menghargai peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar menghargai meliputi perilaku yang konsisten dan cukup stabil dengan sikap batin siswa, contohnya mengungkap dengan positif terhadap pemeran lukisan.

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 3 menyatakan tentang tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Ranah kognitif yang umum digunakan oleh guru berkaitan dengan pengetahuan akademik.

Pada prinsipnya, pengungkapannya hasil belajar ideal meliputi segenap rumah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

3. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar dan disiplin di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam hal ini merupakan keadaan siswa yang taat dan teratur sesuai aturan. Ketika di sekolah memang disiplin perlu diperhatikan. Dengan keadaan siswa yang disiplin akan mendukung berjalannya belajar di sekolah dengan lancar. Dalam pembelajaran di kelas, disiplin akan membuat suasana belajar lebih kondusif dan tenang. Pembelajaran online akan berjalan sesuai dengan harapan bila guru dan siswa dapat saling bekerja sama atau saling mendukung. Pembelajaran yang kondusif tercipta apabila siswa berdisiplin saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang disiplin di kelas dengan tidak mengganggu teman, mendengarkan

penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik maka siswa akan mendapat hasil yang maksimal dalam belajarnya. Jadi hasil belajar secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya disiplin, siswa teratur dan tertib saat di sekolah dan saat belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin, mereka akan selalu ingat dengan kewajibannya dan tanggung jawabnya untuk belajar yang rajin setiap harinya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Akan tetapi, ada sebagian anak walaupun awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin dan akhirnya anak menyadari akan pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Sofan Amri (2013:166) Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seseorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang akan diperoleh. Sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata tingkat disiplin siswa tergolong tinggi, dan hanya ada sebagian kecil saja yang menunjukkan adanya kedisiplinan yang kurang.

4. Pandemi Covid-19

Tahun 2020 terdapat pandemi yang disebabkan oleh virus jenis baru yaitu Corona Virus (Covid-19) yang mengganggu kestabilan aktivitas penduduk di seluruh dunia. Virus ini berasal dari Wuhan, China. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Menurut (Yuliana, 2020:17) Perkembangan virus sangat cepat menyebar luas di seluruh belahan dunia. Sejak pertama kali diumumkan pada awal Maret 2020

bahwa seorang dinyatakan positif mengidap Virus Covid-19, Sehingga angka kematian akibat corona terus meningkat. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan perubahan pembelajaran yang harus datang ke kelas atau gedung, dalam hal ini sekolah dan kampus menjadi belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Hasil menunjukkan adanya infeksi corona virus, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 novel *corona virus* (2019). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus* dan nama penyakitnya sebagai *Corona virus Disease Covid-2019* (WHO,2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat di tentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring berjalannya waktu, selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (Channel News Asia, 2020).

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau ke gedung, dalam hal ini kampus menjadi di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus di ikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi *online* (Khasanah, 2020:41).

Sebagai usaha pencegahan penyebaran covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Untuk itu pembelajaran Konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam suatu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu

meminimalisir kontak fisik antara peserta didik ke peserta didik lain. Mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online (Firman, 2020:81). Hal yang di dukung oleh Lavy, yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran di seluruh negara di dunia.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan atau skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Di dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, menginformasikan bahwa semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangakat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan Media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

a) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 90-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama adengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

b) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat di perlakukan dengan musibah Covid-19 ini.

c) Akses Internet Terbatas

Jaringan internet yang benar-benar belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika adapun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.

d) kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kouta internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama.

Negarapun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Covid-19 merupakan infeksi baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA *strain* tunggal positif ini menginfeksi saluran dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan Swab tenggorokkan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *Coronavirus disease*. Pelaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Seiring berkembangnya teknologi yang begitu pesat, dunia pendidikan berlomba-lomba dalam mengembangkan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bermutu dan berakhlak serta berperilaku baik dalam dunia bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu berbagai lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa mempersiapkan SDM yang cerdas dari segi akademik maupun non akademik, serta memiliki dedikasi, berakhlak mulia dan juga bermoral dan berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran agama.

Namun akhir-akhir ini, melihat kondisi dari Negara bahkan dunia yang sedang memperhatikan karena terserang oleh Virus Corona atau sering disebut dengan pandemi Covid-19, yang mau tidak mau, mempengaruhi dunia pendidikan tersebut, mulai dari proses belajar, hingga metode yang digunakan pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Menurut Neni Hendriyani (2011) dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan judul penelitian "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malam*". Metode yang

digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis statistik menggunakan rumus Koefisien kontingensi dan chi kuadrat. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis deskriptif menghasilkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepenjen Malang adalah 91,76% memiliki kedisiplinan tinggi dan sisanya sedang. Nilai pendidikan agama islam kategorinya 11,8% tinggi, kategori nilai cukup 81,2% kategori nilai kurang 7%, hal ini tergolong cukup baik. Dari penelitian menunjukkan ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam terbukti dari hasil perhitungan chi kuadrat yang diuji pula signifikasinya dengan menentukan harga kritik 5%, maka diperoleh melalui rumus yaitu $= 19.193 < 5.991$ dan perhitungan koefisien koningensi (KK)=0,9013. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara kedisiplinan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Jurnal oleh Muhammad Khafiq dan Suroso (2007) Fakultas Ekonomi UNNES dengan judul penelitian "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*" kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal Tahun pelajaran 2006/2007 dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,25%, lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,02%, dan hasil belajar siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata skor 69,58%.
 - b. Secara persial disiplin belajar berengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab.Tegal Tahun pelajaran 2006/2007, besarnya pengaruh lingkungan keluarga sebesar 8,76%.
 - c. Secara bersama-sama atau simultan disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP 1 Jatinegara kab. Tegal tahun pelajaran

2006/2007, besarnya pengaruh secara simultan adalah sebesar 85,2 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, Misalnya faktor kecerdasan, motivasi belajar, metode pembelajaran lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3. Imam Alimaun (2015) tentang hubungan disiplin mengajar keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 118262 Tasik dua kecamatan kota pinang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang didasarkan pada pengujian kolerasi bahwa kolerasi antara disiplin mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa adalah $0,007 < 0,349$. Maka dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam dengan keaktifan belajar siswa.
4. Nurmalasari Panjitan (2018) penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan populasi sebanyak 105 orang siswa kelas V. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Proporsional Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian analisis data yang digunakan adalah normalitas dan linieritas, uji korelasi product moment dan uji keberartian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kedisiplinan ($\text{mean} = 72,2704$) dan hasil belajar siswa ($\text{mean} = 83,815$). Hasil analisis korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai korelasi 0,419. Membandingkan nilai korelasi dengan nilai r tabel $\alpha = 0.05$ (0,381) maka terdapat korelasi dengan arah yang positif. Menggunakan koefisien determinasi maka diperoleh $KD = 17,55\%$ ini menunjukkan bahwa 17,55% kedisiplinan berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa sedangkan 82,45% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai 4,38 dan dengan membandingkan kepada nilai t tabel $\alpha = 0,05$ (2,052) sehingga penelitian signifikan maka hipotesis dapat diterima. Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang terdahulu, terdapat persamaan tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran. Sedangkan sepengetahuan peneliti selama ini belum ada yang mengkaji pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran masa pandemi *Covid-19*, sebagaimana yang peneliti kaji dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran pada masa pandemi diMAN 2 Padangpanjang.”

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya dimulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kemajuan bangsa maupun negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penelitian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Jadi yang diteliti hanya ranah kognitif yang berkaitan dengan nilai akademik siswa di sekolah. Mutu siswa adalah keadaan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku sehingga tercipta ketertiban di sekolah maupun di rumah. Dengan

disiplin yang dilandasi dorongan dan kesadaran yang muncul pada diri siswa dan dilakukan secara rutin tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun, maka akan terbentuk disiplin yang tetap.

Kedisiplinan siswa adalah keadaan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan di sekolah maupun saat di rumah. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswa serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang permanen.

Kedisiplin merupakan sikap yang perlu dimiliki setiap peserta didik. Harapannya, orang yang disiplin dapat melaksanakan semua kegiatan yang terorganisir dengan baik dan hasil yang baik. Dalam beajarpun, siswa perlu memiliki kedisiplinan demi tercapainya keberhasilan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila peserta didik sudah tertanam kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Kedisiplinan siswa mengikuti proses pembelajaran daring, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah.

Variabelterbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Variabel Indenden (Variabel bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel Indenden pada penelitian ini adalah Kedisiplinan (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016 : 99). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kedisiplinan belajar siswa saat pandemi *Covid 19* terhadap hasil belajar.
2. H_a : Ada pengaruh Kedisiplinan belajar siswa saat pandemi *Covid-19* teradap hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan teknik pengukuran melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Data dari penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang dalam proses berikutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Arifin, 2011:29).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih (Sukardi, 2009:166).

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padangpanjang, Sedangkan waktu penelitiannya berlangsung dari tanggal 12 Juli sampai tanggal 12 Agustus 2021.

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:119).

Dari beberapa pengertian terkait pengertian di atas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek (Orang, hewan, benda dan lain-lain) penelitian. Jadi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 3, kelas XI IPS 3, kelas X IPA 3, dan kelas XI IPA 3. Yang mana kelas X IPS 3 terdiri dari 37 Siswa, kelas XI IPS 3 terdiri dari 26 Siswa, Kelas X IPA 3 terdiri dari 30 Siswa, dan kelas XI IPA 3 terdiri dari 33 siswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan table di bawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X IPS 3	37 Siswa
XI IPS 3	26 Siswa
XIPA 3	30 Siswa
XI IPA 3	33 Siswa
Jumlah	126 Siswa

Sumber : *Data Siswa MAN 2 Padangpanjang*

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:117) Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2006:134) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-50% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, maka jumlah sampel yang penulis tetapkan adalah sebanyak 20 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan ialah menetapkan sampel secara acak atau random.

K. Definisi Operasional

1. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Gunarsa dalam Ariananda, 2014:234).

2. Pandemi Corona virus Disease (Covid-19) adalah krisis kesehatan yang pertama dan utama di dunia, banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas (Purwanto dkk, 2020:1).
3. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajarnya (Kompri, 2017:43).

L. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah notes, Instrumen nontes yang digunakan berupa angket.

Secara spesifik, fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi menggunakan bentuk instrument *Checklist* dengan menggunakan skala *likert* yang dalam penelitian ini memberikan tentang skor 1-4 dengan kategori :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Item Pilihan Jawaban	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	STS	Sangat Tidak Setuju

Adapun bentuk kisi-kisi instrument dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Kedisiplinan	Dapat mengatur waktu belajar di rumah	1,2,	3,4,5
		Rajin dan teratur belajar	6,7	8,9,10
		Perhatian yang baik saat belajar di kelas	11,12	13,14,15
		Ketertiban diri saat belajar di kelas	16,17,18	19
		Tekun menghadapi tugas	20,21,22	23
		Cepat bosan pada tugas rutin	24	25
		2.	Hasil belajar	Data nilai rapot siswa kelas X, XI di MAN 2 Padangpanjang tahun ajaran 2020/2021.

Sumber : Penulis, 2021

M. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi:

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142). Angket di dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kedisiplinan belajar siswa. Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Tu'u (2008:91) yakni:(1) dapat mengatur waktu belajar di

rumah, (2) rajin dan teratur dalam belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar dikelas, (4) ketertiban diri saat belajar dikelas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala *Likert* memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Subjek hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis. Ridwan (2013:77) Menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi bermanfaat sebagai alat bukti yang sah dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, isi dari berkas yang menyangkut data atau informasi tentang kronologis kegiatan yang dilakukan kepada anak. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Data yang tersedia dalam dokumentasi ini adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas terkait pengertian dokumentasi, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dokumentasi itu adalah suatu alat dalam bentuk gambar atau foto dan bukti nilai yang ditulis dalam sebuah kertas atau buku rapor untuk memperoleh sebuah data yang akurat nantinya.

N. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada jumlah dan sifat data yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh bersifat uraian yang tidak dapat diubah ke dalam bentuk angka-angka, maka analisis

datanya menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan, jika data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka, maka analisis data kuantitatif yang cocok digunakan (Winarmo, 2011:157). Deskripsi data yang dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun terikat. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis data membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui (X).

Rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah: $y = a + bx$.

Perhatikan langkah berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria interpretasi skor kedisiplinan siswa dapat diketahui sebagai berikut:

1. Persentase 81%-100% = Sangat Tinggi
2. Persentase 61%-80% = Tinggi
3. Persentase 41%-60% = Cukup
4. Persentase 21%-40% = Lemah
5. Persentase 0%-20% = Sangat Lemah

1. Uji Normalitas

Seperti dikemukakan di muka bahwa statistik parametris itu bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal (Sugiyono, 2019:79). Adapun langkah-langkah SPSS yang digunakan dalam pengujian normalitas data sebagai berikut (Rusman, 2015: 44):

- a. Buka lembar kerja/file input normalitas

- b. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Descriptive statistics* dan pilih *Explore*, maka akan muncul kotak dialog pada kotak *Dependent list* masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya
- c. Klik pada pilihan *Plots*, tampak dilayar. Pada kotak *Boxplots* pilih *None*, kemudian aktifkan *Normality plots with test*, yang lainnya abaikan kemudian klik *Continue*, kemudian tekan OK.

Kriterianya adalah:

- 1) Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- 2) Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 berarti distribusi sampel adalah normal.
- 3) Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar disekeliling garis.

2. Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Artinya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis Linear atau tidak. Jika tidak maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Maka dari itu sebelumnya dilakukan uji linieritas regresinya terlebih dahulu (Sugiyono, 2015:265). Untuk melakukan uji linearitas regresi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Adapun langkah-langkah SPSS yang digunakan dalam pengujian linieritas data sebagai berikut (Rusman, 2015:53):

- a. Buka lembar kerja atau file input normalitas
- b. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *compare Means*, pilih *Means* maka akan muncul kotak dialog.
- c. *Dependent list*, diisi dengan variabel terikat (Y), sedangkan *independent list* diisi dengan variabel bebas (X).

- d. Klik *options*, kemudian pilih *Test of Linearity*, tekan *continue* kemudian OK.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila nilai Sig. Pada *Deviation from Linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya tidak diterima.
- 2) Diterima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = $k-2$ dan dk penyebut = $n-k$, sebaliknya H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis

Analisis hubungan, menganalisis apakah sebuah variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel lainnya. Dan apabila ada hubungan, bagaimana keeratan hubungannya tersebut. Alat yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Person* (Rusman, 2015:49). Adapun langkah-langkah dalam SPSS yang digunakan untuk menguji korelasi adalah (Rusman, 2015:50):

- a. Buka lembar kerja baru atau file *Input Normalitas*.
- b. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Corelate* dan pilih *Bevariate*, maka akan muncul kotak dialog.
- c. Untuk kotak variabel diisikan dengan variabel yang akan dianalisis, dengan cara blok variabel X1, X2 dan Y. Kemudian pindah ke kotak variabel dengan cara klik tanda panah ke arah kanan.
- d. Dalam dialog *Correlation Coeffisien* aktifkan *Person*, kemudian dalam dialog *Test Of Significance* pilih *Two-tailed*
- e. Aktifkan *Flag Significant Corelation*, kemudian tekan Ok.

Kriterianya adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Jika *probabilitas* (Sig.) $< 0,05$ (atau 0.01) maka H_0 ditolak.
- 4) Jika *probabilitas* (Sig.) $> 0,05$ (atau 0.01) Maka H_0 diterima.

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat kolerasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga kolerasi itu diabaikan.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

(Sumber: Rusman: 2015: 52)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Kedisiplinan

Data tentang kedisiplinan diambil melalui penyebaran angket kepada sampel atau responden dalam bentuk pernyataan, pernyataan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Pernyataan yang berbentuk positif terdiri dari 13 pernyataan, dan yang berbentuk negatif terdiri dari 12 pernyataan. Angket yang peneliti berikan berupa pernyataan-pernyataan dengan kategori jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi kedisiplinan dengan cara Skala 4. Pada skala 4, artinya Kedisiplinan siswa menjadi 4, yaitu Sangat tinggi (ST), tinggi (T), rendah (R), sangat rendah (SR) (Widoko, 2014:143). Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan cara menskorng jawaban siswa terhadap pernyataan positif dan negatif dalam skala Kedisiplinan siswa, yang dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 102 Kemudian menghitung jumlah skor yang didapat, hasil penghitungannya dapat di lihat pada lampiran 6 halaman 103.

Dari data tersebut, skor tertinggi yang diperoleh Siswa adalah 98. Sedangkan skor terendah yang diperoleh Siswa adalah 82. Untuk mencari skor tertinggi dan terendah yang diperoleh Siswa tersebut dapat di lihat pada lampiran 7 halaman 104.

Setelah itu mencari *mean* (rata-rata) dari data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1581}{20} = 79,05$$

Sebelum menghitung besarnya persentase kedisiplinan Siswa, kita harus mengetahui dulu acuan distribusi frekuensinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi acuan normal. Untuk lebih pemahamnya perhatikan table di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Acuan Normal Kedisiplinan Siswa

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	>Mean+1 Standar Deviasi
Tinggi	Mean sampai (Mean+1 Standar Deviasi)
Rendah	(Mean-1 Standar Deviasi) Sampai Mean
Sangat Rendah	<Mean-standar Deviasi

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya presentase kedisiplinan siswa, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Persentase yang sedang dicari

N : Jumlah

Berikut ini perhitungan persentase Kedisiplinan Siswa :

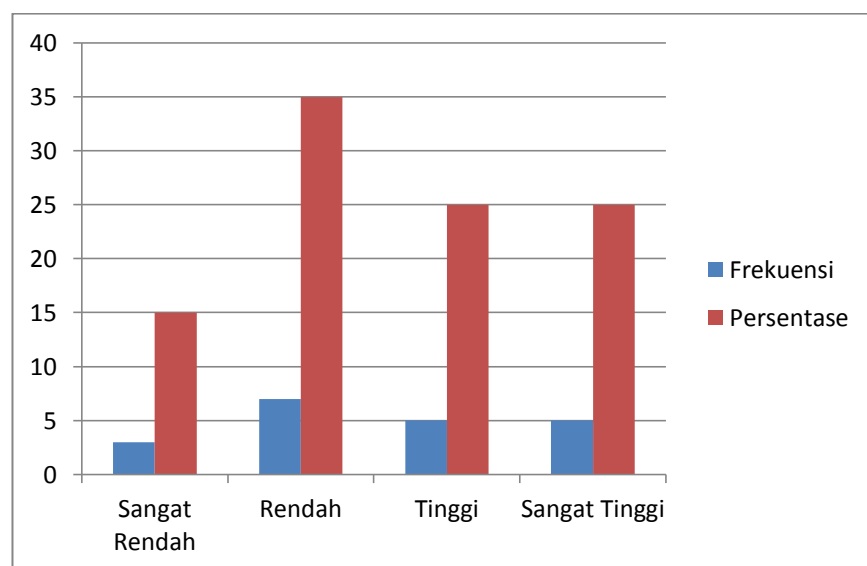
- a. *Persentase Kedisiplinan Sangat Tinggi* = $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$
- b. *Persentase Kedisiplinan Tinggi* = $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$
- c. *Persentase Kedisiplinan Rendah* = $\frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$
- d. *Persentase Kedisiplinan Sangat Rendah* = $\frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$

Berikut ini disajikan table distribusi frekuensi Siswa berdasarkan klasifikasi Kedisiplinan Siswa :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	>81	5	25%
2	Tinggi	79-81	5	25%
3	Rendah	77-79	7	35%
4	Sangat Rendah	<77	3	15%
Jumlah			20	100%

Untuk lebih jelasnya, data angket Kedisiplinan Siswa peneliti mencoba membuatnya dalam bentuk diagram berikut ini :



Gambar 4.1
Data kedisiplinan siswa

Dari data hasil data di atas terkait kedisiplinan Siswa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan Siswa berada pada kategori yang rendah yaitu dengan rentang skor 77-79 dan perolehan persentase sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tersebut masih rendah atau lemah, dan ini harus ditingkatkan oleh siswa tersebut agar mereka lebih terarah dalam menjalani setiap apa yang dilakukannya.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa.

Untuk data Variabel terikat (Hasil Belajar Siswa), Peneliti ambil dari nilai ujian tengah semester 1 tahun 2020/2021. Penghitungan analisis kategori Hasil Belajar Siswa ini, peneliti menggunakan skala 4. Skala 4, yang mana terdiri dari sangat tinggi (ST), tinggi (T), rendah (R), dan sangat rendah (SR). Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai ujian tengah semester 1 tersebut, hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 105.

Dari data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh Siswa adalah 96. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh Siswa adalah 80. Untuk mencari nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 106.

Setelah itu, mencari Mean (rata-rata) dari data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1560}{20} = 78$$

Sebelum menghitung besarnya persentase hasil belajar Siswa, kita harus mengetahui dulu acuan distribusi frekuensinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi acuan normal. Untuk lebih pahamnya perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Acuan Normal Kedisiplinan Siswa

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	>Mean+1 Standar Deviasi
Tinggi	Mean sampai (Mean+1 Standar Deviasi)
Rendah	(Mean-1 Standar Deviasi) Sampai Mean
Sangat Rendah	<Mean-standar Deviasi

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya presentase hasil belajar Siswa, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Persentase yang sedang dicari

N : Jumlah

Berikut ini perhitungan persentase Hasil Belajar Siswa:

$$a. \text{Persentase Hasil Belajar Sangat Tinggi} = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$b. \text{Persentase Hasil Belajar Tinggi} = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$c. \text{Persentase Hasil Belajar Rendah} = \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

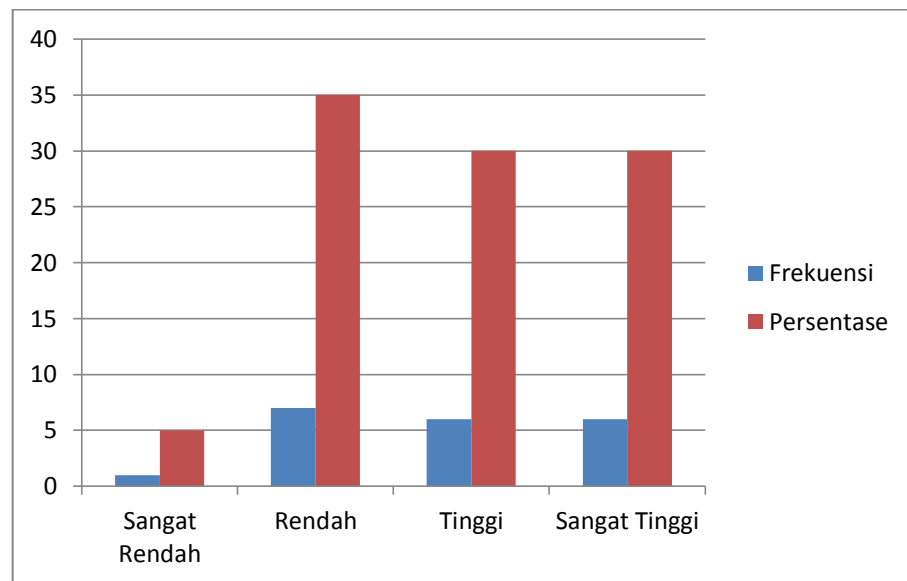
$$d. \text{Persentase Hasil Belajar Sangat Rendah} = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$$

Dibawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan hasil belajar nilai ujian tengah semester 1

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	>80	6	30%
2	Tinggi	78-80	6	30%
3	Rendah	76-78	7	35%
4	Sangat Rendah	<76	1	5%
Jumlah			20	100%

Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar Siswa peneliti mencoba membuatnya dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.2
Data Hasil Belajar Siswa

Dari data di atas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kategori hasil belajar siswa di MAN 2 Padangpanjang pada umumnya (lebih banyak atau dominan) berada pada tingkat yang rendah yaitu dengan rentang nilai 76-78 dan perolehan persentase sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa tersebut yang memiliki hasil belajar yang rendah.

B. Penguji Prasyarat Analisis.

1. Uji Normalitas.

Pengujian ini normalitas bertujuan untuk mempelajari distribusi sampel yang terpilih dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Analisis tentang distribusi normal adalah analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis (Kadir, 2015:143). Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 20 for windows dengan teknik *Shapiro-Wilk*.

Alasan peneliti menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* ialah karena sampel yang digunakan kurang dari 50, ketika lebih dari 50 maka dapat menggunakan teknik *kolmogorov-Smirnov*. Maka dari itu peneliti

menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* karena sampel dalam penelitian kurang dari 50 yaitu sebanyak 20 sampel. Berikut hasil uji normalitasnya:

Tabel 4.5
Uji Normalitas dengan Program SPSS
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Siswa	.195	20	.046	.906	20	.053
Hasil Belajar	.155	20	.200*	.927	20	.135

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* yaitu variabel Kedisiplinan siswa sebesar 0,053 dan variabel hasil belajar sebesar 0,135. Angka signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk variabel Kedisiplinan siswa dan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), hal tersebut memberikan gambaran bahwa data variabel kedisiplinan Siswa dan hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas.

Uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya korelasi. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Anova Tabel pada program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 20 for Windows. Berikut ini hasil uji linearitasnya:

Tabel 4.6
Uji Linearitas dengan Program SPSS
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			33.000	6	5.500	2.043	.132
Hasil Belajar * Kedisiplinan Siswa	Between Groups	Linearity	21.791	1	21.791	8.094	.014
		Deviation from Linearity	11.209	5	2.242	.833	.549
	Within Groups		35.000	13	2.692		
Total			68.000	19			

Dari hasil uji data linearitas di atas, maka dapat diketahui bahwa angka signifikansi kedua variabel lebih tinggi yaitu 0,549 dari pada signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3. Uji Homogenitas.

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya ialah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak (sama atau tidak sama). Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 20 *for windows*. Perhatikan hasil uji Homogenitas di bawah ini :

Tabel 4.7
Uji Homogenitas dengan Program SPSS
Test of Homogeneity of Variances

Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.583	1	38	.450

Dari hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa Kriteria penerimaan uji homogenitas yaitu nilai hasil uji lebih besar > dari 0,05 yaitu sebesar 0,450 sehingga kriteria uji homogenitas ini diterima. Selanjutnya langkah terakhir ialah kita analisis korelasi Variabel X dan Variabel Y nya, hasil perhitungannya dapat di lihat pada lampiran 10 halaman 107.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut, akan di uji keabsahannya dengan menggunakan rumus *regresi linear sederhana*, yaitu $y = a + bx$. Perhatikan langkah berikut ini:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1560)(125059) - (1581)(123360)}{20 \times 125059 - (1581)^2} \\
 &= \frac{195092040 - 195032160}{2501180 - 2499561} \\
 &= \frac{59880}{1619} \\
 &= 36,985 \\
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{20 \times 123360 - (1581)(1560)}{20 \times 125059 - (1581)^2} \\
 &= \frac{2467200 - 2466360}{2501180 - 2499561} \\
 &= \frac{840}{1619} \\
 &= 0,518
 \end{aligned}$$

Dari data di atas, diperoleh hasil regresinya yaitu sebesar $y = 36,985 + 0,518x$. Selanjutnya kita menghitung nilai F nya, dengan menggunakan rumus:

SK	JK	db	KT	F_{hitung}	F_{tabel 0,05}
Regresi	$b = \left(\frac{\sum XY}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \right)$	k	$\frac{JKR}{dbR}$	$\frac{KTR}{KTG}$	$F_{\text{tabel } 0,05}$ (pada taraf signifikasi 5%)
Galat	JKT-JKR	dbT-dbR	$\frac{JKT}{dbG}$		
Total	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$n-1$			

Maka, diperoleh:

$$\begin{aligned} \mathbf{JKT} &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 121748 - \frac{2433600}{20} \end{aligned}$$

$$= 121748 - 121680$$

$$= 68$$

$$\begin{aligned} \mathbf{JKR} &= b(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 0,518(123360) - \frac{2466360}{20} \end{aligned}$$

$$= 6390048 - 123318$$

$$= 6,266$$

$$\mathbf{JKG} = \mathbf{JKT} - \mathbf{JKR}$$

$$= 68 - 6,266$$

$$= 61,734$$

$$\mathbf{dbT} = n - 1$$

$$= 20 - 1$$

$$= 19$$

$$\mathbf{dbR} = k = 1$$

$$\mathbf{dbG} = \mathbf{dbT} - \mathbf{dbR}$$

$$= 19 - 1$$

$$= 18$$

$$\mathbf{KTR} = \frac{\mathbf{JKR}}{\mathbf{dbR}}$$

$$= \frac{6,266}{1}$$

$$= 6,266$$

$$\mathbf{KTG} = \frac{\mathbf{JKG}}{\mathbf{dbG}}$$

$$= \frac{61,734}{18}$$

$$= 3,429$$

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{KTR}}{\mathbf{KTG}}$$

$$= \frac{6,266}{3,429}$$

$$= 1,828$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\text{tabel } 0,05} \text{ (pada taraf signifikansi 5\%)} = 0,444$$

Jadi, diperoleh hasilnya dalam bentuk tabel berikut ini:

SK	JK	Db	KT	F_{hitung}	F_{tabel 0,05}
Regresi	6,266	1	6,266	1,828	0,444
Galat	61,734	18	3,429		
Total	68	19			

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa hasil F_{hitung} sebesar 1,828 sedangkan F_{tabel} sebesar 0,444. Maka disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} (1,828) > F_{\text{tabel}} (0,444)$. Ini artinya ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MAN 2 Padang Panjang.

C. Pembahasan

Bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Padang Panjang tergolong rendah dengan perolehan frekuensi sebanyak 7 Siswa yang berada pada rentang skor antara 77-79 dengan perolehan persentase sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan Siswa tersebut masih kurang atau lemah. Hasil perhitungan ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, yang mana masih banyak dari Siswa tersebut ketika jam pelajaran berlangsung mereka tidak tepat waktu dalam pengambilan absensi, dan tidak tepat waktu dalam penyerahan tugas yang telah diberikan oleh guru ke siswa.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya kedisiplinan yang ada pada diri siswa tersebut. Untuk itu Kedisiplinan Siswa perlu ditanamkan dalam diri Siswa, karena apabila ditanam atau dipupuk dalam diri seseorang maka kedisiplinan itu akan mendatangkan manfaat baginya. Hal ini sesuai dengan landasan teori Menurut Kompri (Kompri, 2017:236) berdasarkan ruang lingkupnya disiplin dibagi menjadi:

- a. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin) yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, Disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
- b. Disiplin sosial, ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Misalnya, Disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri rapat.
- c. Disiplin nasional, apabila peraturan-peraturan merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan besrbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. misalnya, disiplin membayar pajak.

Adapun teori disiplin menurut Soelaeman dalam (kompri, 2017:273) sebagai berikut:

- a. Teori perbaikan, menurut teori ini disiplin adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun bathiniah.
- b. Teori perlindungan, menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.
- c. Teori menakut-nakuti, menurut teori ini disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari kedisiplinan setiap individu atau siswa baik dalam lingkungan sekolahnya maupun lingkungan

bermasyarakat. Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Saat ini, upaya sekolah menciptakan proses pembelajaran yang baik memberlakukan tata tertib sekolah agar siswa menjadi disiplin. Tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah oleh seluruh siswa agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Peraturan sekolah sebagai suatu keharusan untuk dipatuhi oleh para siswa yang bertujuan agar siswa terbiasa dengan mematuhi peraturan dan menjadikan siswa yang disiplin terhadap diri sendiri.

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No. 20/2003 pasal 1 ayat 4 Sisdiknas). siswa terlibat langsung dalam dunia pendidikan, melalui sekolah siswa mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan bimbingan dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan siswa belajar untuk mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ada terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kedisiplinan. Salah satunya yang mengemukakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Gunarsa, 2008). Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa, disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain, (Tu'u, 2008:38):

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Kebiasaan itu akan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga menjadi milik pribadi.

c. Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Berawal dari paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman penting karena dapat memberi dorongan bagi siswa untuk menaati dan mematuhiya.

f. Mencipta lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan di implementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak membentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

Kedisiplinan siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, karena kedisiplinan siswa bisa berwujud atas dasar kesadaran dalam diri masing-masing siswa. Perlu adanya peran penting sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya hasil yang baik (Yudhawati dan Haryanto, 2011). Oleh sebab itu, peran sekolah untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan membuat aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten, maka siswa yang pada awalnya terpaksa dengan aturan dan tata tertib yang ada akan merasa terbiasa mematuhi. Peraturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan siswa yang berdampak pada tercapainya proses hasil belajar yang baik.

2. Hasil Belajar.

Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Padang Panjang dapat diketahui bahwa Hasil belajar siswa tersebut berada pada tingkat yang rendah yaitu dengan perolehan frekuensi sebanyak 7 Siswa yang berada pada rentang nilai 76-78 dengan peroleh persentase sebesar 35%. Hal ini sesuai dengan data hasil ujian Siswa tersebut yang menunjukkan pada tingkat yang lemah atau tingkatan yang rendah.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri Siswa mencakup perubahan kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Hasil belajar juga diartikan dengan hasil yang dicapai oleh Siswa berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat pada periode tertentu. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara: Faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dalam individu mencakup rohani dan fisik. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor yang berasal dari luar individu yang mencakup keadaan lingkungan sekolah ataupun rumah. Sedangkan faktor pendekatan belajar mencakup metode atau strategi yang digunakan siswa dalam belajar untuk memudahkan memahami materi pelajaran. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan

berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah :

1. Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B. Karo (M.Joko,2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar lebih

baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan yang tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Menurut Sudjana (2017:50) unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yaitu:

a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe belajar lain yang lebih tinggi. Pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Ada tiga macam yang berlaku umum. Pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga, pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, atau hukum dalam situasi yang baru. Dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, dan rumus. Aplikasi bukan ketrampilan motorik, tetapi lebih banyak ketrampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah dan mengurai suatu integritas (kesulitan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hireraki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Bila pada analisis lebih ditekankan pada kesanggupan menguraikan suatu integrasi menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis lebih ditekankan pada kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Dalam tipe hasil belajar evaluasi, lebih ditekankan pada pertimbangan suatu nilai mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar.

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa, ditandai dengan perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku individu tersebut relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, seseorang dinyatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan setiap mata pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Hasil belajar sesuai dengan tujuan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan cara melakukan penilaian yang menunjukkan atas sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai baik dinyatakan dengan angka, huruf ataupun pernyataan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar dapat dilihat dari rapor siswa.

Rapor merupakan buku laporan dari penilaian guru terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Rapor dapat digunakan untuk melihat kemajuan dan perkembangan siswa bahan memetakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran supaya hasil belajar lebih maksimal dan sebagai bentuk komunikasi pihak sekolah dengan orang tua untuk meninjau kemajuan hasil belajar siswa (Jacobsen et. al, 2009, p. 308).

3. Pandemi Covid-19

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pada siswa di MAN 2 Padangpanjang saat pandemi covid-19 tergolong sangat tinggi. Dalam penelitian ini kedisiplinan pada siswa diukur melalui beberapa indikator melalui beberapa indikator menurut tu'u (2008:91) yakni dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Berdasarkan keempat indikator tersebut dan berdasarkan hasil analisis pada setiap indikator, dapat diketahui bahwa indikator dapat mengatur waktu belajar di rumah merupakan yang paling dominan.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyerapkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutuskan rantai mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditunjukkan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang

terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era saat ini teknologi semakin canggih, guru maupun siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara

digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan teknologi tersebut membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh guru maupun siswa.

Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti *handphone* atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan *handphone* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Padangpanjang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Padangpanjang tergolong rendah dengan perolehan frekuensi sebanyak 7 Siswa yang berada pada rentang skor 77-79 dengan perolehan persentase sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tersebut masih kurang atau lemah.
2. Hasil belajar Siswa di MAN 2 Padang panjang dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut berada pada tingkat yang rendah yaitu dengan perolehan frekuensi sebanyak 7 Siswa yang berada pada rentang nilai 76-78 dengan perolehan persentase sebesar 35%.
3. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajar pada masa covid-19 di MAN 2 Padangpanjang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($1,828 < 0,444$). Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesisi nihil (H_o) ditolak. Jadi, antara kedisiplinan dengan hasil pembelajaran pada masa covid-19 di MAN 2 Padangpanjang terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis menyarankan kepada siswa di MAN 2 Padangpanjang untuk bisa meningkatkan kedisiplinannya. Bagi orang tua, agar tidak melalaikan pendidikan anaknya terutama terkait mendidik kedisiplinannya, orang tua tidak hanya menyiapkan anak menjadi cerdas secara intelegensi tetapi ada kedisiplinan yang perlu dikembangkan.

Mengembangkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi lingkungan yang lebih disiplin serta memberikan keteladan dalam menjalankan praktik kedisiplinan. Bagi guru disekolah, hendaknya tidak mengabaikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada

siswa serta senantiasa memberikan keteladan yang baik bagi siswanya dalam hal nilai-nilai kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaun, Imam. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.R Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda
- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Aqib, Z. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : Yrama Widya.
- Channel News Asia. (2020). *Wuhan Virus Outbreak : medical workers infected, 1 in critical condition. [Homepage on tthe internet]. Cited Jan 28th 2020*.
Available on: <https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumonia-outbreak-health-workes-coronavirus-12294212>.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Vrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Al-Jumanatul 'ali J-Arth.
- Ehiena, 2014. *Disciple and academic performance (A study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria)*. *International Journal Of Academic Reseach in Progressive Education and Development*. (Online) Vol.3 No.1 Tersedia : https://hrmars.com/hrmars_papers/Discipline_and_Academic_Performance.pdf. Diunduh 18 Januari
- Elyas , H.A. (2018). *Penggunaan model pembelajaran E-learning berbasis Kalase sebagai sumber belajar*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020. *Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19. Jurnal of Educational Sciene (IJES). 2 (2) : 81.*
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hendriyani, Nani. 2011. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Kejurusan Muhammadiyah 1 Kepoanjen Malang*. Skripsi UIN Malang.
- Joko M. 2006. *Gaya Belajar menjadikan Makin pintar*. Yogyakarta : Pinus.
- Jacobse et. Al,. (2009) *Methods for Teaching: Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA* (Terjemahan Achmad Fawaid & Khoirul Anam). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kompri. 2017. *Belajar Fakttor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jogyakarta : Media Akademi.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu, dkk. 2020. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia 10 (1) : 41.
- Lavy, V, 2015, *Do Differencesin Schools, Instrution TimeExplain Internatinal Achievement Gaps ? Evidence from Developed and Developing Countries, Economics Jurnal 125*.
- Maudiarti, S. (2018) *Penerapan E-Learning Diperguruan Tinggi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol.32 (1).
- Muhammad Khafid. Suroso. 2007. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan (Online).
Vol.2.no.2Tersedia<http://Journal.Unnes.ac.id/nju/index.php/DP/artikel/View447>. Diunduh 18 Januari.
- Panjaitan, Nurmalasari. 2018. *PengaruhKedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Rahmaniyah Istighfarotuh *Pendidikan Etika*. Malang : UIN Maliki Press, 2010
- Ridwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Suradi, (2011) *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar*. Diakses pada
27 Juni 201 dari

<https://Pengertianpengertian.info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi-disiplin-belajar-html>.

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastrri Imran, dan Arif Firmanyah. 2015. (*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*)Jurnal Kreatif Tadaluka Online, Vol 3, No. 1t.tp
- Sudjana, Nana.2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tadulako : [s.n].- Vols. 3 No.1 ISSN 2354-614X. Sulistyani, A.T (ed.). (2011). *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gaya Media
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2006*. Jakarta : PT Armas Duta Jaya.
- Yunianto, A.R. (2015). *Implementasi E-Learning berbasis kalase sebagai Sumber Belajar*. Skripsi Uneversitas Negeri Semarang.
- Yuliana, 2020, *CoronaVirus Diseases (Covid-19)Sebuah Tinjauan Interatur*. Wellness and Healty Magazine. 2 (1) : 187.
- Yudhawati, R. & Haryanto, D. (2011) *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Prestasi Pustaka.